BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Pegawai BKKBN

Pendirian koperasi diilhami berdasarkan pemikiran yang ingin mendirikan atau mengadakan suatu perkumpulan atau organisasi yang dapat menunjang kesejahteraan bersama, maka disepakati untuk mendirikan koperasi pegawai yang bertujuan untuk menghimpun modal bersama, mempererat rasa persaudaraan dan silaturohmi, dan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Dan pada tanggal 7 januari 1989 didirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Pegawai "Warga Kencana" BKKBN Provinsi Jawa Barat. Adapun untuk meningkatkan aktifitas dan permodalan koperasi telah disepakati peningkatan simpanan pokok dan wajib dengan ketentuan simpanan pokok Rp. 50.000,- untuk setiap anggota baru, dan untuk simpanan wajib setiap anggota sebesar Rp. 30.000,-.

Pada tahun 1999 tepatnya pada bulan juni, koperasi mendapatkan Badan Hukum dari Pemerintah / Departemen Koperasi dengan nomor Badan Hukum : 162/BH/KDK/10-21/IX/1999.

Anggota Koperasi "Warga Kencana" adalah pegawai kanwil BKKBN Propinsi Jawa Barat siapapun boleh menjadi anggota koperasi asalkan melalui prosedur yang berlaku dan mentaati peraturan serta tata tertib koperasi. Jumlah anggota koperasi "Warga Kencana" BKKBN pada awal tahun 2008, baru

mencapai 168 orang, yang pensiun 7 orang, yang keluar 2 orang, dan yang masuk anggota baru 37 orang. Jumlah anggota koperasi sampai dengan saat ini tercatat sebanyak 196 orang.

3.1.2. Visi dan Misi Koperasi Pegawai

Visi dan Misi yang dipegang oleh Koperasi "Warga Kencana" BKKBN guna untuk kemajuan dan peningkatan kesejahteraan pegawai adalah sebagai berikut :

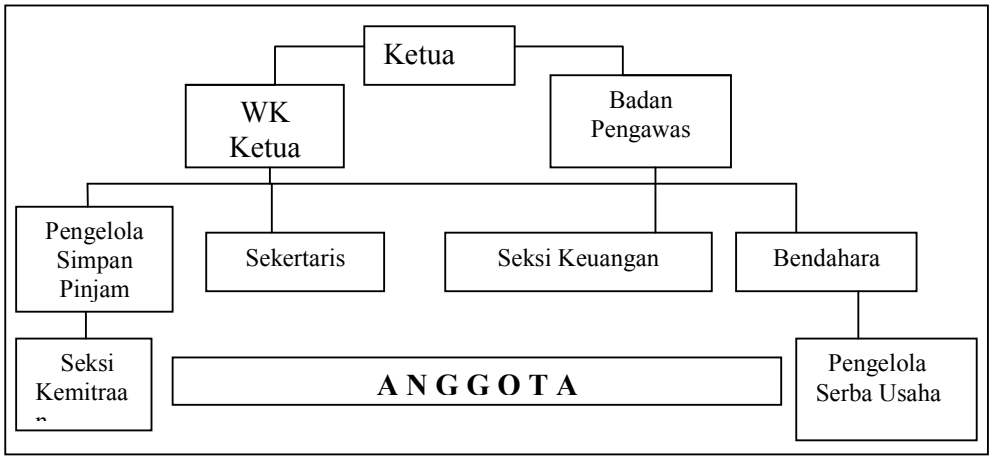
Visi : "Ingin menjadi Koperasi yang dapat membangun tatanan perekonomian nasional serta dapat mensejahterakan anggota, maju, adil dan makmur."

Misi : 1. Mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada setiap anggota.

2. Mengadakan pertemuan atau diskusi setiap bulan untuk memecahkan permasalahan pada koperasi.

3. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Koperasi “Warga Kencana”
(Sumber : Pengurus Koperasi “Warga Kencana” BKKBN)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Tugas – tugas pokok yang harus dikerjakan oleh para pengurus Koperasi dalam menyusun dan perencanaan kegiatan antara lain :

1. Ketua
   a. Melaksanakan ketentuan – ketentuan dari hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT)
   b. Membuat kebijakan agar koperasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.
   c. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kepada anggota.
2. Pengawas
   a. Memeriksa dan mengawasi jalannya organisasi.
   b. Memeriksa pembukuan yang meliputi keanggotaan, keuangan, dan inventarisasi
3. Sekertaris
   a. Mencatat dan membukukan segala aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan membuat laporan kepada ketua dan anggota.
   b. Mengarsipkan atau mengagendakan seluruh kejadian baik keputusan maupun peristiwa yang terjadi di dalam organisasi koperasi.
   c. Membuat laporan pembukuan yang dapat diketahui dan dipahami oleh anggota.
4. Bendahara
   a. Menerima dan mencatat setoran atau pembayaran simpanan anggota.

b. Membukukan dan menjurnal pengelolaan keuangan baik kas umum, kas pembantu ataupun jurnal keuangan lainnya.
c. Membuat laporan keuangan agar diketahui posisi uang masuk, uang keluar dan posisi kas pada setiap bulannya.

5. Seksi Keuangan
   a. Menyalurkan dana / mengeluarkan dana kepada anggota atau kebutuhan – kebutuhan koperasi.
6. Anggota
   a. Melaksanakan kebijakan koperasi sesuai dengan ketentuan.
7. Seksi – seksi
   a. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas – tugasnya.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif.* Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode tersebut dapat membuat gambaran secara sistematis, Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber – sumber pertama dari individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian. Seperti hasil wawancara dan observasi langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini pihak koperasi pegawai "Warga Kencana" Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

1. Wawancara

   Yaitu proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan cara tanya jawab dengan para karyawan.

2. Observasi

   Yaitu studi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada instansi atau perusahaan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel – tabel / diagram atau segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori – teori mengenai topik penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang penulis gunakan dalam perancangan sistem yaitu pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu (*tools*) seperti Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, Entity Relationship Diagram (ERD).

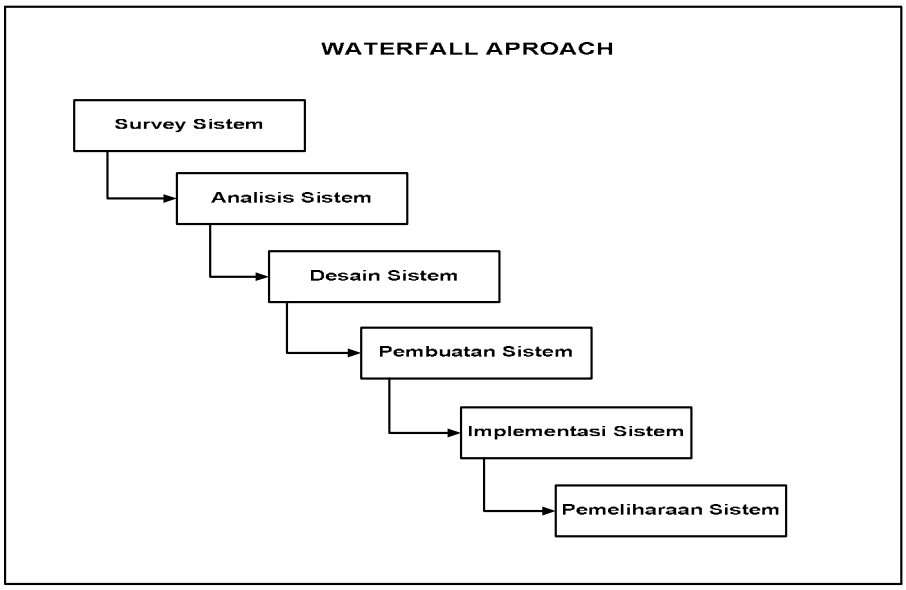
3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan Sistem yaitu metode untuk merancang dan membuat program pengolahan data simpanan dan pinjaman dalam hal ini menggunakan metode *waterfall.*

Adapun langkah – langkah yang dilakukan, diantaranya :

a. Survey, yaitu mengumpulkan fakta dan data dari sistem yang sedang berjalan.

b. Analisis, yaitu menganalisis kebutuhan sistem informasi kehadiran kerja pegawai serta mencari solusi dari permasalahan yang muncul dalam pengolahan data kehadiran kerja pegawai.
c. Desain, yaitu mempresentasikan hal analisis kedalam bentuk rancangan sistem informasi yaitu berupa program aplikasi kehadiran kerja pegawai.
d. Pembuatan sistem, yaitu merubah hasil perancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya kedalam bentuk program.
e. Implementasi, yaitu menerapkan atau menguji hasil program yang telah dibuat.
f. Pemeliharaan, yaitu merawat dan mengkoreksi sistem yang telah diterapkan.



Gambar 3.2. Tahap-Tahap Metode *Waterfall*

(Sumber : Azhar Susanto, Sistem Informasi Manajemen, 2000, Linggajaya: Bandung)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Berbagai alat (tools) yang digunakan dalam perancangan terstruktur diantaranya adalah :

1. Flow Map

Suatu *flow map* digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian – bagian kerja melalui dokumen baik berupa laporan maupun formulir. *Flow map* digunakan untuk menganalisis bagaimana bubungan antara sub bagian kerja yang akan menggerakan sistem. Setelah diketahui bagian – bagian yang terlibat dalam sistem maka akan di ketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2. Diagram Kontek

Diagram kontek adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat pembuatan model yang memungkinkan profesional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam DFD:

a. Kesatuan Luar (*External Entity*)

Merupakan kesatuan luar (external entity) dilingkungan luar sistem dapat berupa orang, organisasi atau sistem yang lainnya yang menerima input atau memberi input dari sistem kesatuan luar digambarkan dalam bentuk kotak.

b. Arus Data (*Data Flow*)

Menuju dari data yang dapat berupa input bagi sistem disimbolkan dalam bentuk panah.

c. Proses (*Process*)

Kegiatan yang dilakukan oleh sistem dari arus data yang masuk untuk menghasilkan arus data keluaran, proses disimbolkan dengan bentuk lingkaran.

d. Data Simpanan (*Data Store*)

Data simpanan merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau *database* pada sistem komputer, simpanan data dapat disimbolkan dengan garis horizontal paralel yang ditutup salah satu ujungnya.

4. Kamus Data

Kamus data adalah daftar organisasi dari semua elemen data yang ada dalam sistem secara lengkap, dengan definisis yang baku user dan analisis sistem akan memiliki pengertian sama untuk input, output, komponen penyimpanan dan perhitungannya.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain logic basis data relasional yang tidaksecara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal.

b. Tabel Relasi

Proses relasi antar file merupakan gabungan antar file yang mempunyai kunci utama yang sama, sehingga file- file tersebut menjadi satu kesatuan yang dihubungkan oleh field kunci tersebut. Pada proses ini elemen- elemen data dikelompokkan menjadi satu file database beserta entitas dan hubungannya.